

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam melakukan suatu penelitian, mengingat metode penelitian merupakan prosedur, teknik, cara atau langkah dalam melakukan suatu penelitian. Suprpto (dalam Supardan, 2015, hlm 42) mengemukakan metode sebagai langkah-langkah berurut yang diambil dengan tujuan memperoleh pengetahuan yang telah dirancang dan dipakai dalam proses memperoleh pengetahuan jenis apapun. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode penelitian sejarah atau metode historis. Metode sejarah merupakan sebuah proses, teknik, atau metode dalam melakukan penyidikan dengan sistematis yang digunakan dalam ilmu sejarah (Sjamsudin, 2012, hlm. 11). Sementara itu, menurut Gottschalk (dalam Herlina, 2011, hlm. 2) menyatakan bahwa metode sejarah merupakan proses kritis menguji dan menganalisis rekaman dan peninggalan masa lampau.

Tujuan dari penggunaan metode sejarah yaitu untuk memperoleh berbagai informasi, baik dalam bentuk data-data maupun fakta yang sudah terjadi. Gottschalk (dalam Abdurrahman, 2011, hlm. 100) mengemukakan bahwa dalam mengatur langkah demi langkah penelitian sejarah perlu dimulai dari pengumpulan objek, baik secara lisan maupun tulisan, kemudian menyingkirkan dan memilah bahan dari yang tidak otentik, menyimpulkan berbagai kesaksian dari bahan yang otentik, dan menyusun kesaksian yang dapat dipercaya kedalam suatu penyajian yang berarti. Oleh karena itu, penggunaan metode sejarah dalam suatu penelitian sejarah sangatlah penting untuk memperoleh data dan informasi sekaligus sebagai prosedur bagi peneliti dalam melakukan penelitian sehingga rekonstruksi sejarah dapat objektif.

Penggunaan metode historis dalam penelitian ini didukung dengan pendekatan interdisipliner. Pendekatan interdisipliner merupakan bentuk pendekatan dalam sejarah dengan tujuan untuk menganalisis berbagai peristiwa masa lampau dengan dibantu berbagai ilmu sosial. Adapun dalam penggunaan pendekatan interdisipliner ini peneliti menggunakan konsep ilmu ekonomi untuk menunjang dalam menelaah aspek industri, tenaga kerja, dan kewirausahaan. Kemudian ilmu politik yang digunakan dalam menelaah aspek yang berkaitan dengan kebijakan, pemerintah, dan lain sebagainya. Konsep Sosiologi digunakan dalam menelaah aspek mengenai perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat.

Peneliti memilih menggunakan metode penelitian sejarah menurut Kuntowijoyo dalam melakukan penelitian ini. Penelitian sejarah memiliki beberapa tahapan dalam penelitiannya, Kuntowijoyo (2013, hlm. 69) mengemukakan bahwa penelitian sejarah memiliki lima tahap, diantaranya: (1) pemilihan topik, (2) pengumpulan sumber (heuristik), (3) verifikasi (kritik sumber/ kritik sejarah), (4) interpretasi (analisis dan sintesis), dan (5) penulisan (historiografi).

3.1.1 Pemilihan Topik

Tahapan pertama dalam melakukan penelitian yaitu pemilihan topik penelitian. Terdapat berbagai topik sejarah yang dapat dikaji, dimulai dari tema sejarah lokal, sejarah ekonomi, sejarah politik, sejarah tokoh, dan masih banyak lagi tema yang berkaitan dengan sejarah yang dapat dijadikan sebagai topik penelitian sejarah. Adapun, topik penelitian yang dipilih harus berdasarkan kedekatan emosional dan kedekatan intelektual (Kuntowijoyo, 2013, hlm. 70). Kedekatan emosional diartikan peneliti merasa nyaman dengan penelitian yang dipilih, sementara kedekatan intelektual diartikan bahwa peneliti mampu dan menguasai topik penelitian yang akan dikaji, di samping itu peneliti harus membuat perencanaan dalam penelitian agar penelitian yang akan dilakukan dapat sesuai dengan target yang dibuat (Kuntowijoyo, 2013, hlm. 70-72).

3.1.2 Heuristik

Tahapan kedua merupakan proses pengumpulan sumber (heuristik). Renier (dalam Herlina, 2011, hlm. 17) menyebutkan bahwa heuristik berasal dari bahasa

Yunani, yakni “*heuriskein*” yang dapat dimaknai menemukan atau memperoleh. Heuristik dilakukan untuk mendapatkan sumber dengan menggunakan cara atau teknik tertentu, melalui studi pustaka, pengamatan langsung di lapangan, dan wawancara untuk topik sejarah kontemporer (Priyadi, 2012, hlm. 8) Pengumpulan sumber dalam penelitian sejarah harus sesuai dengan jenis sejarah yang akan ditulis (Kuntowijoyo, 2013, hlm. 73). Berdasarkan beberapa pernyataan diatas, heuristik merupakan proses pencarian dan pengumpulan sumber yang sesuai dengan tema penelitian sejarah sehingga dibutuhkan untuk mendukung dalam melakukan penelitian. Dalam prosesnya, sebelum menemukan atau memperoleh suatu sumber tentu proses pencarian berperan penting dalam hal ini, ketika proses pencarian berhasil dilakukan maka sudah barang tentu sumber yang dicari dapat ditemukan. Sehingga pada akhirnya sumber-sumber yang telah ditemukan kemudian dihimpun dan disatukan untuk masuk ke tahapan selanjutnya yang sesuai dengan metode sejarah. Kuntowijoyo (2013, hlm. 74-76) menyebutkan bahwa sumber sejarah terbagi ke dalam beberapa bagian, sebagai berikut:

1. Dokumen tertulis, dapat berupa surat-surat, notulen rapat, kontrak kerja, dan kwitansi.
2. Artefak, dapat berupa foto-foto, bangunan, dan alat-alat.
3. Sumber lisan, dapat berupa pohon silsilah sampai dengan generasi ketiga.
4. Sumber kuantitatif, dapat berupa pajak, akunting, atau catatan lainnya.

3.1.3 Kritik

Setelah proses pengumpulan sumber-sumber dilakukan, selanjutnya masuk pada tahap verifikasi atau kritik terhadap sumber yang telah diperoleh. Kritik sumber merupakan proses atau usaha dalam memilih atau memilah sumber-sumber sejarah (Ismaun, 2005, hlm. 50) Kuntowijoyo (2013, hlm. 77-78) meyakini bahwa terdapat dua macam verifikasi, pertama autentisitas atau uji keaslian sumber (kritik ekstern) dan kedua kredibilitas atau kebiasaan dipercayai (kritik intern). Robert Jones (dalam Daliman, 2012, hlm. 68) menjelaskan bahwa kritik internal lebih bersifat kritik lebih tinggi/mendalam, dimana dilakukan analisis secara mendalam terhadap struktur maupun isi narasi dalam sejarah dengan tujuan untuk memahami

konteks sejarah yang lebih mendalam. Sementara itu, kritik eksternal lebih bersifat kritik lebih rendah yang hanya mengacu pada uji keaslian dokumen.

Sumber-sumber yang telah berhasil diperoleh tentu perlu dikaji untuk memastikan relevansi dan keaslian sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam penelitian. Tujuan dari kritik sumber ini kemudian dipertegas oleh Sjamsuddin (2012, hlm. 102) yang menyatakan bahwa kritik sumber memiliki tujuan untuk memilih dan memilah sumber-sumber mana yang benar dan yang tidak benar, sumber mana yang mungkin dan mana yang mustahil atau diragukan kebenarannya. Untuk menguji kredibilitas suatu sumber peneliti membandingkan beberapa sumber dengan topik yang sama, hal ini tidak hanya berlaku pada sumber atau data tertulis saja, melainkan pada sumber lisan yang memiliki tingkat kredibilitas yang berbeda. Oleh karena itu, diperlukan pengkajian dan analisis yang lebih mendalam berkaitan dengan narasumber, mencakup: posisi narasumber (pelaku atau saksi sejarah), usia dari narasumber dengan peristiwa yang terjadi, kesehatan narasumber, dan ketersediaan narasumber dalam memberikan keterangan atau informasi.

3.1.4 Interpretasi

Interpretasi merupakan tahapan penafsiran dari sumber-sumber yang diperoleh melalui proses kritik ekstern dan kritik intern. Selain itu, interpretasi dapat dimaknai sebagai berbagai penafsiran dari sumber-sumber sejarah untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam tentang peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Interpretasi seringkali menghadirkan subjektivitas yang tinggi dalam penulisan sejarah, meskipun demikian hal tersebut bisa dibenarkan ataupun tidak. Mengingat dalam hal ini, tanpa adanya penafsiran dari sejarawan suatu data tidak dapat berbicara (Kuntowijoyo, 2013, hlm. 78). Pandangan dari sejarawan terhadap data atau sumber yang telah diperoleh menjadi suatu yang sangat penting agar data atau sumber tersebut tidak sia-sia. Selain itu, sejarawan dituntut untuk cermat dan objektif terhadap fakta yang sudah diperoleh pada tahapan sebelumnya (Hamid & Majid, 2011, hlm. 50). Dalam hal ini peneliti harus mampu mengaitkan fakta sejarah berdasarkan sumber atau data yang diperoleh.

Ajril Syafikul Hakim, 2025

PERKEMBANGAN HOME INDUSTRY KONVEKSI DAN DAMPAKNYA BAGI KEHIDUPAN SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT DESA BOJONG KECAMATAN MAJALAYA KABUPATEN BANDUNG 1985-2023

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Interpretasi terdiri dari dua bagian yakni analisis dan sintesis, analisis diartikan sebagai proses menguraikan dan sintesis merupakan proses menyatukan. Dalam interpretasi baik dalam analisis maupun sintesis orang bisa berbeda pendapat, dan perbedaan pendapat itu hukumnya sah meskipun datanya sama (Kuntowijoyo, 2013, hlm 79).

3.1.5 Historiografi

Penulisan menjadi bagian terakhir dalam metode sejarah, dimana penulisan ini disebut sebagai Historiografi. Historiografi merupakan tahapan menuliskan kembali peristiwa sejarah yang berdasarkan pada data-data sejarah yang telah dikumpulkan (Kuntowijoyo, 2013, hlm. 81). Sementara itu, Sjamsuddin (2012, hlm. 121) menyatakan bahwa saat sejarawan telah masuk pada tahapan historiografi, maka akan mengeluarkan seluruh kemampuan berpikirnya, tidak hanya sekedar keterampilan teknis, dalam menggunakan kutipan dan catatan, lebih daripada itu menggunakan analisis kritis yang dapat menghasilkan sintesis dari seluruh hasil penelitiannya. Aspek kronologi menjadi bagian yang tidak terpisahkan pada tahap historiografi, tentunya dengan didukung oleh data, sumber, dan informasi yang jelas.

Meskipun demikian, pada tahap historiografi peneliti tentunya tidak hanya sekedar menuangkan berbagai data, sumber, atau informasi yang telah diperoleh sebelumnya. Hal tersebut harus didukung dengan kemampuan analisis dan imajinasi dari peneliti melalui proses verifikasi atau kritik sumber baik secara ekstern maupun secara intern dan interpretasi.

3.2. Persiapan Penelitian

Dalam persiapan penelitian terdapat beberapa tahapan yang harus ditempuh oleh peneliti. Tahapan-tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut:

3.2.1. Pengajuan dan Penentuan Topik Penelitian

Pengajuan dan Penentuan Topik Penelitian menjadi langkah pertama yang ditempuh peneliti. Penentuan topik dimulai ketika peneliti mengontrak mata kuliah

Seminar Penulisan Karya Ilmiah (SPKI) yang diampu oleh Dr. Murdiah Winarti,

Ajril Syafikul Hakim, 2025

PERKEMBANGAN HOME INDUSTRY KONVEKSI DAN DAMPAKNYA BAGI KEHIDUPAN SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT DESA BOJONG KECAMATAN MAJALAYA KABUPATEN BANDUNG 1985-2023

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

M.Hum dan Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si. Dalam mata kuliah tersebut peneliti diwajibkan untuk menyusun rancangan penelitian dalam bentuk proposal skripsi. Pada proses penyusunan rancangan penelitian, topik yang dipilih oleh peneliti adalah sejarah kawasan, ketertarikan didasarkan pada salah satu negara dengan mayoritas penduduknya yang beragama Islam yakni tentang Perjalanan Muslim Bosnia pada tahun 1998-2012. Peneliti diberikan kesempatan untuk menyampaikan dan mempresentasikan topik penelitian yang dipilih, kemudian peneliti mengumpulkan rancangan topik penelitian tersebut dalam bentuk proposal skripsi. Peneliti mendapatkan masukan dan saran mengenai topik penelitian yang dipilih oleh peneliti. Dosen pengampu mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah Dr. Murdiah Winarti, M.Hum dan Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si. memberikan saran dan masukan agar peneliti mengubah topik penelitiannya dengan topik lain yang lebih menarik.

Setelah itu, peneliti melakukan perubahan topik penelitian yang semula sejarah kawasan menjadi sejarah Afrika. Topik yang dipilih oleh peneliti adalah Konflik Kawasan Tanduk Afrika: Perjuangan Eritrea dalam Mempertahankan Wilayah Badme Tahun 1998-2005. Topik tersebut mendapatkan persetujuan dari Drs. H. Ayi Budi Santosa untuk mengikuti seminar proposal, kemudian peneliti mengajukan proposal penelitian tersebut kepada Tim Pertimbangan Penelitian Skripsi (TPPS).

3.2.2. Penyusunan Rancangan Penelitian

Setelah proposal penelitian mengalami berbagai perubahan atas dasar saran dan masukan dari dosen pengampu mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah dan dosen pembimbing akademik, peneliti mempertimbangkan saran dan masukan agar proposal penelitian yang peneliti pilih mempunyai kualitas. Terdapat poin-poin penting dalam proposal penelitian, diantaranya:

1. Judul Penelitian
2. Latar Belakang Penelitian
3. Rumusan Masalah Penelitian

Ajril Syafikul Hakim, 2025

PERKEMBANGAN HOME INDUSTRY KONVEKSI DAN DAMPAKNYA BAGI KEHIDUPAN SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT DESA BOJONG KECAMATAN MAJALAYA KABUPATEN BANDUNG 1985-2023

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Tujuan Penelitian
5. Manfaat Penelitian
6. Metode Penelitian
7. Kajian Pustaka
8. Struktur Organisasi Skripsi
9. Daftar Pustaka

Setelah proses penyusunan rancangan penelitian dan disetujui oleh dosen pembimbing akademik, kemudian peneliti mengajukan proposal penelitian tersebut kepada Tim Pertimbangan Penelitian Skripsi (TPPS). Melalui surat keputusan yang diterbitkan dan ditanda tangani oleh Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia Nomor: 4239/UN40.F2/HK.04/2023 menetapkan Dr. Murdiah Winarti, M.Hum sebagai penguji I dan Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si. sebagai penguji ke II dengan pelaksanaan seminar proposal pada 6 September 2023.

Pada tahap seminar proposal peneliti kembali mendapatkan saran dan masukan untuk topik penelitian yang dipilih oleh peneliti. Dr. Murdiah Winarti, M.Hum dan Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si. selaku penguji pada seminar proposal skripsi menyarankan peneliti untuk kembali mengganti topik penelitian yang telah dipilih dengan alasan ketersediaan sumber yang masih terbatas, sehingga nantinya akan mempersulit penulisan skripsi terutama di bagian BAB IV. Selain itu, penguji menyarankan untuk mengambil dan memilih topik yang berkaitan dengan sejarah lokal yang ada disekitar tempat tinggal peneliti.

3.2.3. Bimbingan dan Konsultasi

Setelah mengajukan proposal skripsi dan diseminarkan pada seminar proposal skripsi, hasil daripada rancangan yang telah peneliti sampaikan mendapatkan saran dan masukan dari dosen penguji. Ibu Dr. Murdiah Winarti, M.Hum. menyarankan untuk mengubah topik pembahasan menjadi sejarah lokal sementara Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa menyepakati hal itu dengan alasan lebih banyak sumber baik berupa data maupun informan yang bisa ditemui.

Ajril Syafikul Hakim, 2025

PERKEMBANGAN HOME INDUSTRY KONVEKSI DAN DAMPAKNYA BAGI KEHIDUPAN SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT DESA BOJONG KECAMATAN MAJALAYA KABUPATEN BANDUNG 1985-2023

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Atas saran dan masukan yang diberikan oleh penguji, peneliti mengubah topik penelitian menjadi sejarah lokal dengan judul *Perkembangan Home Industry Konveksi dan Dampaknya bagi Masyarakat Sekitar di Desa Bojong*. Pemilihan topik penelitian tersebut dipengaruhi oleh ketertarikan peneliti secara pribadi dalam perkembangan sosial ekonomi di suatu daerah. Selanjutnya, setelah melakukan pencarian lebih jauh peneliti tidak menemukan judul atau topik penelitian yang serupa. Hal itu semakin mendukung peneliti untuk mengambil perkembangan *home industry* di Desa Bojong, Kecamatan Majalaya, daerah asal tempat tinggal peneliti.

Keputusan mengenai penetapan dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II dimuat dalam surat keputusan yang diterbitkan dan ditandatangani oleh Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia Nomor: 5179/UN40.A2/HK.04/2023 yang menetapkan Ibu Dr. Murdiah Winarti, M.Hum sebagai pembimbing I dan Drs. H. Ayi Budi Santosa sebagai pembimbing II. Proses bimbingan dilakukan secara tatap muka secara berkala dengan pengumpulan naskah per-bab, kemudian diberikan masukan dan saran dari dosen pembimbing baik berupa perubahan, pengurangan, maupun penambahan yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kualitas dan fokus bahasan yang lebih mendalam pada naskah skripsi. Perubahan yang dilakukan tetap memperhatikan acuan dan pedoman sebagaimana yang telah tercantum dalam kaidah penulisan di Universitas Pendidikan Indonesia.

3.2.4. Perlengkapan dan Izin Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian diharuskan untuk mempersiapkan perlengkapan dan izin penelitian dengan tujuan untuk kelancaran kegiatan penelitian tersebut. Berikut beberapa perlengkapan yang harus disiapkan sebelum melakukan penelitian:

1. Surat Perizinan melakukan penelitian
2. Pedoman wawancara
3. Alar perekam: Hp atau kamera
4. Alat tulis

Ajril Syafikul Hakim, 2025

PERKEMBANGAN HOME INDUSTRY KONVEKSI DAN DAMPAKNYA BAGI KEHIDUPAN SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT DESA BOJONG KECAMATAN MAJALAYA KABUPATEN BANDUNG 1985-2023

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengumpulan sumber maupun data biasanya akan melibatkan pihak instansi formal yang mengharuskan adanya surat perizinan dalam melakukan suatu penelitian. Surat perizinan tersebut dapat diperoleh dengan menyertakan surat perizinan dari Universitas melalui Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Adanya surat penelitian yang dikeluarkan oleh pihak Universitas menjadikan penelitian yang dilakukan akan lebih dihargai. Surat penelitian yang dipersiapkan oleh peneliti ditujukan untuk beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Kepala Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung.
2. Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah Kabupaten Bandung.
3. Camat Kecamatan Majalaya.
4. Kepala Desa Bojong.
5. Ketua Himpunan Konveksi.
6. Keluarga Pencetus Usaha Konveksi.
7. Pemilik *Home Industry* Konveksi.

3.3. Pelaksanaan Penelitian

Setelah mempersiapkan hal-hal penunjang dalam melakukan penelitian yang akan dilakukan, peneliti akan memaparkan proses pelaksanaan penelitian yang berdasarkan pada metode sejarah sebagaimana yang dikemukakan oleh Kuntowijoyo:

Penelitian sejarah memiliki lima tahap, yaitu; (1) Pemilihan topik, (2) Pengumpulan sumber, (3) Verifikasi (kritik sejarah, keabsahan sumber), (4) Intrepretasi: analisis dan sintesis, dan (5) penulisan.

Akan tetapi, untuk pemilihan topik sudah peneliti cantumkan pada poin tahap penelitian. Sementara untuk heuristik, kritik sumber, interpretas, dan historiografi ada pada tahap pelaksanaan peneliian.

3.3.1 Heuristik

Pada tahapan ini peneliti melakukan pencarian sumber dan pengumpulan, sumber yang dimaksud dapat berupa buku, jurnal, artikel, data, maupun informan dan pelaku atau saksi dari sejarah yang memiliki relevansi dengan topik penelitian yang dikaji oleh peneliti. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Kuntowijoyo (2013, hlm 73) bahwa pengumpulan sumber dalam penelitian sejarah harus sesuai dengan jenis sejarah yang akan ditulis. Kemudian dipertegas oleh Priyadi (2012, hlm. 8) yang menyatakan bahwa heuristik dilakukan untuk mendapatkan sumber dengan menggunakan cara atau teknik tertentu, melalui studi pustaka, pengamatan langsung di lapangan (jika memungkinkan), dan wawancara untuk topik sejarah kontemporer.

Sebelum peneliti mencari lebih jauh berkaitan dengan sumber-sumber tertulis, peneliti melakukan pra penelitian langsung ke lapangan dengan menemui beberapa warga yang tinggal di Desa Bojong, Kecamatan Majalaya. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan sedikit gambaran mengenai topik yang akan dikaji oleh peneliti, yaitu Perkembangan *Home Industry* dan Dampaknya bagi Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat di Desa Bojong Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung Tahun 1985-2023. Setelah melakukan pra penelitian, selanjutnya peneliti melakukan studi kepustakaan dengan mencari, meneliti, dan mempelajari berbagai sumber tertulis yang memiliki relevansi dengan topik penelitian, seperti buku, jurnal, skripsi, dan karya ilmiah lainnya. Teknik pengumpulan sumber melalui wawancara dilakukan peneliti untuk mencari dan memperoleh berbagai informasi dari tokoh, pelaku, dan saksi sejarah yang terkait. Hal tersebut dilakukan dengan mengacu pada pedoman wawancara yang telah dipersiapkan sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan.

3.3.1.1 Sumber Tertulis

Pada tahap ini peneliti melakukan pencarian terkait dengan sumber tertulis yang memiliki relevansi dengan topik penelitian. Akan tetapi, untuk sumber yang secara spesifik membahas mengenai *home industry* konveksi di Desa Bojong, peneliti mengalami kesulitan. Mengingat, hal tersebut diakibatkan belum banyaknya

sumber tertulis yang membahas perkembangan *home industry* di Desa Bojong, Kecamatan Majalaya.

Meskipun demikian, peneliti mempergunakan sumber tulisan lain yang berupa skripsi, jurnal, dan artikel ilmiah serta data-data tertulis lainnya untuk dapat membantu peneliti dalam memecahkan masalah yang dikaji. Dalam proses pencarian sumber tertulis, peneliti melakukan kunjungan ke beberapa tempat, diantaranya:

1. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia
2. Perpustakaan Jawa Barat
3. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung
4. Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah Kabupaten Bandung

Pada prosesnya, dalam mencari sumber tertulis peneliti mengunjungi Perpustakaan dari Universitas Pendidikan Indonesia. Peneliti menemukan buku yang berkaitan dengan Industri kecil seperti karya Tambunan, T (2002). *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting* dan Saleh, I.A (1991) *Industri Kecil Sebuah Tinjauan dan Perbandingan*.

Selain itu, peneliti mengunjungi Perpustakaan Daerah Jawa Barat, peneliti menemukan buku karya Dharmawan (1986) *Aspek-Aspek dalam Sosiologi Industri*. Kemudian peneliti melakukan kunjungan ke badan dan dinas yang ada di Kabupaten Bandung untuk mencari dan memperoleh data serta dokumen-dokumen dari instansi terkait, seperti Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah Kabupaten Bandung, Kantor Kecamatan Majalaya, dan Kantor Desa Bojong. Adapun sumber yang diperoleh dari instansi-instansi tersebut berupa data yang berkaitan dengan letak dan kondisi geografis di daerah Kecamatan Majalaya dan Desa Bojong, selain itu kehidupan perekonomian dan potensi masyarakat di suatu daerah yang mencakup mata pencaharian dan tingkat pendidikan.

Salah satu proses yang peneliti lakukan dalam kritik sumber tulisan, yaitu terhadap buku hasil karya Tulus H. Tambunan dengan judul *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting*. Dilihat dari penulisnya, Tulus H.

Ajril Syafikul Hakim, 2025

PERKEMBANGAN HOME INDUSTRY KONVEKSI DAN DAMPAKNYA BAGI KEHIDUPAN SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT DESA BOJONG KECAMATAN MAJALAYA KABUPATEN BANDUNG 1985-2023

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tambunan merupakan seorang ekonom sekaligus dosen Universitas Trisakti di Fakultas Ekonomi, selain itu beliau merupakan seorang peneliti buku tentang ekonomi di Indonesia. Melalui karyanya, diharapkan mampu memberikan gambaran kepada peneliti mengenai usaha kecil dan menengah yang ada di Indonesia. Di samping hal itu, dengan mengkaji buku karya dari Tulus H. Tambunan peneliti dapat memperoleh data dari sumber tertulis yang objektif dalam kebenarannya.

3.3.1.2 Sumber Lisan

Pada tahap ini peneliti melakukan pencarian terkait dengan sumber lisan yang memiliki relevansi dengan topik penelitian. Hal ini sejalan dengan Kuntowijoyo (2013, hlm 26) yang menyatakan bahwa Penggunaan sumber lisan sebagai salah satu sumber untuk merekonstruksi peristiwa sejarah tentunya sangat membantu dalam mengungkap dan menjelaskan beberapa permasalahan yang tidak tercantum dalam sumber tertulis. Berkaitan dengan tema sejarah lokal sendiri, terdapat keterbatasan dalam sumber tertulis. Informan atau narasumber menjadi aspek terpenting dalam melakukan sebuah kegiatan wawancara untuk memperoleh suatu informasi, dalam pengumpulan sumber lisan peneliti mencari narasumber yang dianggap sebagai pelaku atau saksi sejarah. Teknik wawancara merupakan teknik yang dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung pewawancara kepada narasumber, kemudian jawaban-jawaban yang disampaikan oleh narasumber dapat dicatat atau direkam melalui *handphone* maupun alat perekam suara lainnya.

Pada dasarnya teknik wawancara terbagi menjadi dua bagian, pertama teknik wawancara dengan menggunakan sistem pertanyaan terstruktur dan kedua teknik wawancara dengan menggunakan sistem pertanyaan tidak terstruktur. Teknik wawancara dengan menggunakan sistem pertanyaan terstruktur merupakan wawancara dengan menggunakan pertanyaan yang sama dan jawaban yang diberikan narasumber harus diarahkan pada konteks pertanyaan yang dibuat sebelumnya. Sementara itu, Teknik wawancara dengan menggunakan sistem

Ajril Syafikul Hakim, 2025

PERKEMBANGAN HOME INDUSTRY KONVEKSI DAN DAMPAKNYA BAGI KEHIDUPAN SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT DESA BOJONG KECAMATAN MAJALAYA KABUPATEN BANDUNG 1985-2023

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pertanyaan tidak terstruktur merupakan wawancara dengan menggunakan pertanyaan yang sama kepada setiap narasumber, sehingga hal ini bisa muncul secara spontan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam.

Pada prosesnya, narasumber tentu dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa mereka benar-benar pelaku atau saksi hidup sejarah yang mengalami dan mengetahui terjadinya suatu peristiwa sejarah yang sesuai dengan topik penelitian yang dikaji oleh peneliti. Di samping hal itu, tujuan dan maksud dari peneliti harus disampaikan kepada setiap narasumber untuk memberikan kelancaran selama proses wawancara berlangsung. Adapun beberapa kriteria yang harus dipenuhi oleh narasumber, diantaranya: kesesuaian usia dengan peristiwa sejarah, kesehatan baik secara mental maupun fisik, dan sikap yang mencakup kejujuran dalam memberikan jawaban.

Secara umum peneliti melakukan wawancara kepada beberapa pihak yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian yang sedang dikaji. Pemilihan narasumber didasari atas rekomendasi para pelaku usaha *home industry* konveksi dan masyarakat sekitar yang berada diligkungan *home industry* konveksi. Selain itu, peneliti melakukan wawancara kepada pihak-pihak dan instansi pemerintahan daerah, seperti halnya kepala desa, perangkat desa, dan camat beserta divisi kemasyarakatan. Selanjutnya hasil daripada wawancara yang telah dilakukan dituangkan dalam bentuk transkrip wawancara yang dapat bermanfaat untuk melengkapi argument sekaligus sumber informasi dalam penjelasan pada bagian BAB IV. Berikut merupakan daftar beberapa narasumber yang diwawancarai oleh peneliti:

1. Pemilik dan pelaku *home industry*. Wawancara kepada para pemilik usaha *home industry* konveksi tentu sangat diperlukan oleh penulis untuk mengetahui perkembangan dan kondisi sosial dari para pelaku usaha *home industry* konveksi tersebut serta dampak yang diberikan atas kehadiran *home industry* konveksi terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar.
2. Keluarga dari pelopor *home industry* konveksi. Wawancara kepada anggota keluarga pelopor *home industry* konveksi tentu sangat diperlukan oleh

peneliti untuk mengetahui bagaimana latar belakang berdirinya suatu usaha yang bertemakan *home industry* pada bidang konveksi di Desa Bojong, Kecamatan Majalaya.

3. Pekerja. Wawancara kepada para pekerja dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan oleh hadirnya *home industry konveksi* terhadap kehidupan sosial-ekonominya.
4. Masyarakat sekitar Wawancara kepada para pekerja dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan oleh hadirnya *home industry konveksi* terhadap kehidupan sosial-ekonomi dan lingkungan sekitarnya.

3.3.2 Kritik Sumber

Dalam metode sejarah, setelah berbagai data dan sumber yang dibutuhkan terkumpul, penelitian berlanjut pada tahap kritik sumber untuk memastikan kredibilitas sumber yang diperoleh dari berbagai kategori. Hal ini dilakukan untuk menyelidiki terkait dengan kesesuaian dan keobjektifan baik secara intern maupun ekstern. Tentu untuk melakukan kritik terhadap sumber-sumber yang diperoleh bukan suatu hal yang mudah, hal itu dipertegas oleh pernyataan berikut:

Kebenaran dari suatu sejarah itu tentu tidak dapat didekati secara langsung, dikarenakan peristiwanya terjadi pada masa lampau dan sumber yang tersedia masih terbatas (Ismaun, 2005, hlm. 48).

Adapun langkah yang harus dilakukan adalah dengan menyaring sumber-sumber yang telah diperoleh, terutama sumber primer yang menjadi acuan sekaligus dasar informasi dalam penelitian. Kuntowijoyo (2013, hlm. 77) menyatakan bahwa terdapat dua macam dalam melakukan kritik sumber, diantaranya autensitas atau keaslian sumber (kritik ekstern) dan kredibilitas atau kebiasaan yang dipercayai (kritik intern). Kedua tahapan tersebut menjadi suatu bagian yang tidak terpisahkan dalam menggunakan metode sejarah, mengingat sumber yang telah diperoleh akan dilakukan kritik eksternal untuk menguji otentisitas dan kelayakan sumber, kemudian dilanjutkan pada tahapan kritik internal yang digunakan untuk menguji kredibilitas suatu sumber dan kelayakan

dari isi sumber tersebut. Berikut merupakan tahapan dan proses yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan kritik sumber pada penelitian ini.

3.3.2.1. Kritik Eksternal

Kritik eksternal merupakan penelitian terhadap asal-usul dari sumber, suatu pemeriksaan terhadap catatan atau peninggalan untuk mendapatkan informasi dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak awal mulanya sumber tersebut mengalami perubahan atau tidak (Sjamsuddin, 2007 hlm. 74). Selain itu, Sjamsuddin (2012, hlm 84) menyatakan bahwa sesuai dengan katanya “eksternal” hal ini mengacu pada aspek-aspek luar, dalam artian menguji dan memverifikasi aspek luar dari sumber yang diperoleh. Adapun yang dimaksud dengan aspek luar tersebut adalah suatu aspek yang tampak secara langsung dari suatu sumber tanpa harus mengetahui lebih jauh tentang informasi atau bahasan yang ada pada isinya.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kritik eksternal terhadap dua sumber, yaitu sumber lisan dan sumber tulisan. Kritik eksternal yang dilakukan pada sumber tertulis adalah dengan memperhatikan berbagai aspek yang terkandung didalamnya, seperti tahun terbit, penulis buku, dan latar belakang penulis buku tersebut. Di samping itu, perlu diperhatikan terkait dengan subjektivitas dari penulis buku dan sumber informasi dalam buku tersebut. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Ismaun (2005, hlm. 50) dalam kritik eksternal dipersoalkan bahan dan bentuk sumber, umur dan asal dokumen, waktu pembuatan, pelaku, termasuk instansi, keaslian sumber yang mencakup asli atau salinan, keadaan dalam bentuk utuh atau terdapat perubahan. Kemudian pernyataan tersebut dipertegas oleh Kuntowijoyo (2013, hlm. 77) surat dan notulen itu harus diteliti: kertasnya, tintanya, gaya tulisannya, bahasanya, kalimatnya, ungkapannya, hurufnya, dan semua tampilan luarnya.

Selain melakukan kritik eksternal pada sumber tertulis, peneliti melakukan kritik eksternal pada sumber lisan, pertimbangan terhadap usia dari narasumber dengan kesesuaian tahun atau periode yang menjadi kajian peneliti menjadi suatu

hal penting dalam penelitian. Selain itu, faktor kesehatan dan daya ingat narasumber, latar belakang narasumber, dan daerah asal menjadi bahan pertimbangan berikutnya. Berikut merupakan kritik eksternal yang dilakukan oleh peneliti terhadap sumber lisan.

1. Narasumber dengan rentang usia 50-60 tahun

Narasumber dengan usia 50-60 yang berhasil diwawancarai oleh peneliti terdiri dari 3 orang, yang salah satunya adalah Ibu Ai Atikah (56 tahun) sebagai istri dari pelopor berdirinya usaha *home industry* konveksi di Desa Bojong, Kecamatan Majalaya. Kemudian bapak Oom (60 tahun) selaku senior sekaligus pemilik usaha *home industry* konveksi dan bapak H. Rasman (60 tahun) sebagai senior sekaligus pemilik usaha *home industry* konveksi. Melalui beberapa narasumber tersebut peneliti berhasil memperoleh informasi mengenai awal mula dan perjalanan *home industry* pertama yang beridri pada tahun 1985 sekaligus menjadi pelopor bagi pelaku usaha *home industry* lainnya di Desa Bojong. Dikarenakan narasumber-narasumber tersebut merupakan anggota keluarga dan masyarakat yang berusia 50-60 tahun sudah barang tentu melihat dan mengalami peristiwa dan perjalanan yang berpengaruh terhadap perkembangan usaha *home industry* konveksi pada tahun-tahun berikutnya. Atas dasar tersebut, informasi yang diberikan oleh para narasumber tersebut menjadi sumber lisan yang penting dalam penelitian ini, mengingat kesaksian dan informasi tersebut disampaikan oleh orang-orang yang sezaman dengan topik penelitian yang dikaji peneliti dari tahun 1985-2023.

2. Narasumber dengan rentang usia 40-50 tahun

Narasumber dengan usia 40-50 yang berhasil peneliti wawancara berjumlah 1 orang, Koko (48 tahun) selaku pemilik usaha *home industry* konveksi di Desa Bojong. Informasi yang diperoleh dari beberapa narasumber berkaitan dengan perkembangan *home industry* setelah memasuki tahun 2000 dan situasi-situasi sulit diluar kendali yang harus

dihadapi serta bagaimana mereka mencari solusinya untuk tetap bisa mempertahankan usahanya.

3. Narasumber dengan rentang usia <40 tahun

Narasumber dengan usia di bawah 40 tahun yang berhasil diwawancarai oleh peneliti terdiri dari 4 orang, yang salah satunya adalah Uben (36 tahun) sebagai pelaku usaha *home industry* konveksi di Desa Bojong, Kecamatan Majalaya. Kemudian Dani (37 tahun) selaku pemilik usaha dengan latar belakang ibunya sebagai senior dalam dunia *home industry* konveksi di Desa Bojong. Selanjutnya Yasri (33 tahun) dan Yopi (29 tahun) sebagai pekerja di salah satu *home industry konveksi*. Melalui beberapa narasumber yang usianya di bawah 40 tahun, peneliti berhasil memperoleh informasi mengenai perkembangan konveksi dari rentang tahun 2010 keatas. Narasumber pada kelompok usia ini memberikan informasi mengenai perkembangan dan upaya yang dilakukan untuk mempertahankan usahanya dari berbagai permasalahan yang ada. Hal ini didasari pada turun naiknya suatu usaha dalam dunia bisnis yang bisa diakibatkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Selain itu, hadirnya media digital dalam dunia bisnis menjadi suatu tantangan yang harus dihadapi untuk mengembangkan dan memajukan sekaligus mempertahankan usaha yang sedang ditekuni. Melalui informasi yang diberikan oleh beberapa narasumber tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan tentang bagaimana usaha yang bertemakan *home industry* konveksi memberikan pengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi di masyarakat.

3.3.2.2. Kritik Internal

Secara umum kritik internal dalam metode sejarah dapat diartikan sebagai tahapan untuk menguji kredibilitas sumber-sumber yang diperoleh. Kritik internal digunakan untuk menilai kredibilitas dari suatu sumber dengan memperhatikan kandungan atau isi, kompetensi, tanggung jawab dan moral dari penciptanya (Ismaun, 2005, hlm. 50). Kritik sumber secara sasaran objek, sama sama untuk mengkritisi sumber, baik yang bersifat lisan maupun sumber yang bersifat tulisan. Di samping itu, kritik internal dilakukan dalam mengkritisi sumber tulisan yaitu dengan cara membandingkan informasi yang dimuat dalam suatu sumber dengan informasi yang dimuat pada sumber lainnya dengan bahasan yang serupa. Hal itu dilakukan untuk memperoleh keakuratan informasi, mengingat tidak semua sumber atau orang memiliki cara pandang yang sama dengan yang lainnya.

Sementara itu, kritik internal yang dilakukan terhadap sumber lisan yaitu dengan cara membandingkan hasil wawancara yang telah diperoleh dari satu narasumber dengan hasil wawancara dari narasumber lainnya. Hal tersebut dilakukan untuk meminimalisir subjektivitas dari narasumber dan mendapatkan kecocokan fakta-fakta yang diberikan. Berikut merupakan kemungkinan-kemungkinan yang dapat diidentifikasi dalam membandingkan sumber yang satu dengan sumber yang lainnya menurut Lucey (dalam Sjamsuddin, 2012, hlm 96-97):

1. *Concurring source* merupakan sumber yang dibandingkan, yaitu sumber-sumber lain sesuai dengan sumber A.
2. *Dissenting source* merupakan sumber-sumber yang memiliki dan terdapat perbedaan dengan sumber A.
3. *Silent source* merupakan sumber-sumber lain hanya diam dan tidak menyebutkan apapun.

Pada bagian *concurring source* menunjukkan bahwa fakta yang sama dimuat dalam sumber lainnya, yang artinya kebenaran fakta tersebut tidak perlu diragukan lagi. Sementara *dissenting source* menunjukkan adanya perbedaan antara sumber dalam memberikan informasi atau fakta, sehingga menyebabkan kebenaran sumber tersebut masih bersifat ragu. Meskipun demikian, perbedaan pendapat, informasi,

dan fakta dalam sejarah menjadi suatu hal yang diwajarkan. Akan tetapi, peneliti harus tetap memperhatikan tingkat perbedaan antara sumber-sumber yang ditemukan dengan sumber terdahulu. Adapun *silent source* menunjukkan bahwa sumber tersebut mengandung satu kesaksian yang kesaksian tersebut bukanlah suatu kesaksian yang dibutuhkan dalam penelitian.

Ketika peneliti melakukan wawancara dengan salah satu pemilik *home industry* konveksi bernama Uben (36 tahun), ia menyatakan bahwa H. Ade selaku pelopor usaha *home industry* di Desa Bojong, Kecamatan Majalaya memulai usaha konveksinya dengan memproduksi pakaian dalam seperti celana dalam dan BH (*buste houder*). Akan tetapi, hal tersebut berbeda dengan apa yang dikatakan oleh keluarga dan ibu Ai Atikah (56 tahun) selaku istri dari H. Ade, menyatakan bahwa produk pertama H. Ade merupakan piyama yang dibuat dengan menggunakan bahan atau kain pernel dengan jahitan yang sangat sederhana tanpa bantuan mesin jahit. Kemudian pada tahun kedua (1987) H. Ade mulai memproduksi pakaian dalam seperti celana dalam dan BH (*buste houder*). Berdasarkan informasi dan keterangan yang diberikan oleh para narasumber peneliti menarik kesimpulan mengenai kesaksian mana yang dapat dipertanggungjawabkan untuk sumber dalam penelitian yang dikaji oleh peneliti.

Kemungkinan-kemungkinan diatas tentu ditemukan dalam penelitian yang mengharuskan peneliti lebih berhati-hati dalam melakukan pemilihan sumber informasi dan fakta. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sjamsuddin (2012, hlm. 97-98) bahwa kehati-hatian menjadi hal utama dalam memutuskan kebenaran sumber yang diperoleh.

3.3.3 Interpretasi

Setelah melakukan kritik sumber pada sumber-sumber yang telah diperoleh, kemudian tahapan selanjutnya adalah interpretasi. Terdapat dua macam dalam interpretasi, diantaranya analisis dan sintesis. Analisis merupakan proses menguraikan, sementara sintesis memiliki arti menyatukan (Kuntowijoyo, 2013, hlm. 78-79). Pada tahap interpretasi peneliti melakukan penfsiran terhadap sumber-

Ajril Syafikul Hakim, 2025

PERKEMBANGAN HOME INDUSTRY KONVEKSI DAN DAMPAKNYA BAGI KEHIDUPAN SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT DESA BOJONG KECAMATAN MAJALAYA KABUPATEN BANDUNG 1985-2023

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sumber yang telah diperoleh untuk kemudian dihubungkan antara satu sumber dengan sumber lainnya, sehingga dalam hal ini suatu fakta tidak berdiri sendiri dan dapat menjadi suatu rangkaian peristiwa yang utuh. Setiap sumber dan fakta-fakta yang berhasil diperoleh, peneliti membandingkan baik sumber lisan maupun tulisan sehingga bisa meminimalisir penyimpangan terhadap suatu fakta.

Kemudian setelah membandingkan dan menghubungkan sumber beserta fakta-fakta yang diperoleh, maka diharapkan dapat menjadi proses untuk sebuah rekonstruksi yang menggambarkan keadaan sosial-ekonomi masyarakat di Desa Bojong, Kecamatan Majalaya pada tahun 1985-2023. Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan interdisipliner, dimana interdisipliner merupakan pendekatan dalam ilmu sejarah yang menggunakan bantuan disiplin ilmu lainnya (ilmu sosial). Penggunaan interdisipliner ini bertujuan untuk mempertajam analisis kajian. Adapun ilmu-ilmu sosial yang digunakan dalam penelitian ini adalah ilmu sosiologi dan ilmu ekonomi.

Atas dasar tersebut diharapkan dapat memudahkan peneliti dalam proses menafsirkan dan menggambarkan Perkembangan *Home Industry* Konveksi dan Dampaknya bagi Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat Desa Bojong Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung 1985-2023.

3.3.4 Historiografi

Historiografi menjadi tahapan paling akhir dalam menggunakan metode sejarah suatu penelitian. Historiografi merupakan tahapan menuliskan peristiwa sejarah berdasarkan data-data yang terkumpul (Kuntowijoyo, 2013, hlm. 81). Pada tahap historiografi peneliti diharuskan untuk mengerahkan segala daya pikir dan kemampuannya untuk menuangkan berbagai hal dalam penelitiannya. Hal itu sejalan dengan Sjamsuddin (2007, hlm. 156) yang berpendapat bahwa sejarawan mengerahkan seluruh daya pikirnya, tidak hanya keterampilan dalam menggunakan berbagai kutipan dan catatan, melainkan penggunaan pikiran yang kritis dan analisis yang pada akhirnya haruslah melahirkan suatu sintesis dari seluruh hasil

penelitiannya. Pemaparan sejarah dalam tahap historiografi ini didasarkan pada sejumlah fakta-fakta yang telah diolah pada tahapan sebelumnya

Topik penelitian yang dipilih oleh peneliti merupakan penelitian baru yang belum dibahas dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Hal itu memberikan motivasi dan harapan bagi peneliti untuk dapat membatu dalam menjelaskan banyak hal mengenai topik penelitian yang diangkat.